

## **PERAN ORANG TUA TERHADAP PSIKOLOGIS ANAK RANTAU MELALUI KOMUNIKASI JARAK JAUH**

Muhammad Faisal Najmudin<sup>1\*)</sup>, Nurul Ashyfa Khotima<sup>1</sup>, Ratna Febriany Lubis<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia

<sup>\*)</sup>E-mail: [najmudinf@upi.edu](mailto:najmudinf@upi.edu)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi jarak jauh yang efektif antara orang tua dan anak rantau dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana orang tua dapat memainkan peran yang efektif dalam mendukung kesejahteraan psikologis anak rantau yang jauh dari keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka yang menggunakan sumber informasi dari bahan pustaka dengan mengumpulkan informasi dan data dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi dan media komunikasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjaga hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak rantau. Kunci efektif dan efisien peran orang tua terhadap psikologis anaknya yang sedang merantau melalui komunikasi jarak jauh diantaranya 1) mendukung anak rantau secara emosional, dengan adanya dukungan secara emosional dari orang tua, anak akan lebih mampu mengatasi stres dan masalah emosional yang mungkin muncul selama masa transisi menjadi anak rantau, 2) menjaga komunikasi yang baik, dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak rantau sangat penting agar anak merasa terhubung dengan keluarga dan rumah mereka, 3) memberikan motivasi dan dukungan dalam karir dan pendidikan, agar memastikan anak dapat mencapai potensi terbaiknya, dan 4) memberikan dukungan finansial, agar anak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya selama merantau. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa peran orang tua terhadap anak rantau melalui komunikasi jarak jauh sangat penting untuk mendukung keberhasilan anak dalam belajar dan kesejahteraan psikologisnya. Komunikasi jarak jauh ini mencakup dukungan emosional, motivasi dalam karir, finansial, dan dukungan moral.

Kata kunci: peran orang tua, anak perantauan, komunikasi jarak jauh, psikologi

## **The Role of Parents Towards the Psychology of Overseas Children Through Long-Distance Communication**

### **Abstract**

This study aims to analyze effective strategies for long-distance communication between parents and children who are living overseas, in order to provide a better understanding of how parents can effectively support the psychological well-being of their overseas children who are far from home. The research method employed in this study is a literature review, which uses information gathered from library resources such as books, journals, and other written documents. The results of the study demonstrate that the use of technology and communication media can be an effective means of maintaining relationships and communication between parents and overseas children. Key strategies that parents can employ in order to support the psychological well-being of their migrating children through long-distance communication include: 1) providing emotional support, which can help children better cope with stress and emotional problems that may arise during the transition period; 2) maintaining good communication, which is crucial for helping children feel connected to their families and homes; 3) providing motivation and support in education and career goals to help children achieve their best potential; and 4) providing financial support, which can help ensure that children can meet their basic needs while living overseas. This research concludes that the role of parents towards overseas children through long-distance communication is very important to support children's success in learning and psychological well-being. This long-distance communication includes emotional support, career motivation, financial, and moral support.

Keywords: long-distance communication, overseas children, psychology, the role of parents

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah sebuah tiang pendidikan yang pertama bagi anak. Sikap orang tua sangat penting dalam proses perkembangan anak, di antaranya menghormati pendapat anak serta meyakinkan anak untuk mengungkapkannya, menyiapkan kesempatan bagi anak-anak untuk merenung, berkhayal, berpikir, mengarahkan anak untuk mengambil keputusan secara mandiri, memberikan arahan pada anak supaya banyak bertanya, memberi keyakinan pada anak bahwa sikap orang tua sangat menghormati rasa ingin tahu pada anak, membantu dan mendukung kegiatan anak, senang ketika bersama anak, mengatakan pujian pada anak, mendukung kemandirian anak ketika melakukan pekerjaan serta membuat hubungan kerjasama yang baik bersama anak (Liliwati, 2020).

Perkembangan dan pertumbuhan anak tidak luput dari tanggung jawab orang tua maupun keluarga. Pendidikan yang muncul dari orang tua tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak (Irma et al., 2019). Keluarga juga mempunyai ikatan yang sangat erat dengan anak daripada masyarakat di lingkungan luas. Keluarga mempunyai jalan khusus untuk menciptakan karakteristik yang baik pada anak. Suatu keluarga dapat dinyatakan berhasil apabila terciptanya proses perkembangan dan pertumbuhan anak dengan kepribadian yang matang dalam hidupnya sehingga anak menjadi seseorang yang bebas bereksprosi (Núñez-Cacho Utrilla et al., 2022), berekreasi, berprestasi, dan juga mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini, orang tua tidak luput dari tugas dan kewajiban untuk memberikan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Sikap dan perilaku yang dimiliki oleh anak tergantung dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Dimulai dari sejak dini bahkan hingga dewasa, kedudukan orang tua sebagai pendidikan pertama dan utama tidak akan tergantikan (Jannah & Umam, 2021).

Terciptanya keluarga berkualitas akan terwujud ketika setiap keluarga memiliki ketahanan keluarga yang tinggi. Ketahanan keluarga dapat tercipta ketika setiap keluarga mampu melaksanakan fungsi-fungsi yang ada pada keluarga. Sebagian besar keluarga yang memiliki kecukupan secara material mampu melaksanakan fungsi keluarga secara optimal. Akan tetapi tidak berarti ketika tidak timbul rasa kasih sayang dalam keluarga menyebabkan anak-anak menjadi tidak betah berada dalam rumah (Zhou et al., 2022).

Namun, dalam era globalisasi saat ini, semakin banyak anak-anak yang harus berpisah dari orang tua mereka karena harus memenuhi kebutuhan belajarnya di daerah yang jauh dari tempat tinggalnya, terutama pada remaja yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Kondisi ini seringkali menyebabkan terputusnya interaksi langsung antara orang tua dan anak dan berdampak pada perkembangan psikologis anak. Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak mereka. Peran orang tua mencakup memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan (Sabey et al., 2018), bimbingan, dan pengasuhan (Sisk, 2020) dalam rangka membantu anak-anak berkembang secara optimal (Shoval et al., 2022). Kedudukan dan fungsi orang tua terhadap anak bersifat primer dan fundamental (Neoh et al., 2021).

Di dalam keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak merupakan hal yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak melalui interaksi dan penanaman nilai selama tumbuh kembang anak. Kurangnya interaksi sosial dan dukungan emosional dari orang tua dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental pada anak (Seeger et al., 2022). Teori kelekatan (attachment) dari John Bowlby menjelaskan bahwa hubungan antara orang tua dan anak sangat penting untuk perkembangan psikologis anak. Keterikatan ini memengaruhi kepercayaan anak terhadap lingkungannya, termasuk orang tua dan dirinya sendiri. Ketika anak meninggalkan orang tua dalam jangka waktu yang lama, hal ini dapat mengganggu keterikatan tersebut dan berdampak pada perkembangan psikologis anak (Ikrima & Khoirunnisa, 2021).

Dalam keluarga, komunikasi berfungsi sebagai alat atau media yang menjadi jembatan dalam hubungan antara orang tua dan anak (Buehler et al., 2022). Jika kualitas komunikasi antara orang tua dan anak buruk, maka akan berdampak buruk keharmonisan dan keutuhan dalam keluarga itu sendiri (Lerma-Arregocés & Pérez-Moreno, 2023). Apalagi, anak tersebut dalam kondisi sedang merantau jauh dari orang tuanya yang membutuhkan interaksi sosial dan dukungan emosional dari orang tuanya agar tidak mengganggu kesehatan mental pada anak.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak ataupun sebaliknya (Padía, 2023). Dalam komunikasi keluarga, tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang terjadi dalam keluarga bernilai pendidikan. Terdapat norma yang diwariskan orang tua pada anak, misalnya normal akhlak, norma agama, norma sosial, norma moral, dan norma etika.

Namun, ketika anak merantau maka mereka tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan orang tuanya seperti ketika masih berada dalam satu atap rumah. Mahalnya biaya dan jauhnya jarak menjadi masalah tersendiri bagi anak rantau untuk dapat bertemu dengan orang tuanya. Anak-anak yang berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua mereka cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya dan kurang memiliki dukungan sosial (Factor et al., 2022).

Setiap orang tua memiliki pola komunikasi yang berbeda-beda terhadap anak. Komunikasi antarpribadi dalam keluarga dilakukan untuk menemukan kepuasan batin, mendapatkan perlindungan, dan merencanakan kehidupan bersama-sama. Ketika kita ingin memahami setiap hal dalam keluarga, maka kita harus memahami pola komunikasi dalam keluarga tersebut karena komunikasi ini merepresentasikan bagaimana hubungan yang mereka miliki (Griffin, 2012). Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak memiliki dua tujuan, yaitu untuk melakukan kontrol terhadap perilaku anak dan memberikan dukungan terhadap anak. Komunikasi orang tua dan anak menjadi bentuk konstruk interpersonal penting yang mencerminkan hubungan orang tua dan anak (Zapf et al., 2022).

Komunikasi antara orang tua dan anaknya yang tinggal di perantauan merupakan proses yang kompleks dan dinamis serta melibatkan berbagai faktor. Pola komunikasi antara orang tua dan anak perantauan telah berubah secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir akibat kemajuan teknologi dan globalisasi (Zapf et al., 2022). Dulu, sulit bagi orang tua dan anak untuk tetap berhubungan ketika salah satu dari mereka pindah ke daerah lain. Namun, saat ini komunikasi menjadi lebih mudah dan lebih sering. Salah satu cara paling umum bagi keluarga untuk tetap berhubungan adalah melalui aplikasi instant messages dan panggilan video (Hidayat, 2012; Palviainen & Kędra, 2020). Jenis komunikasi ini memungkinkan orang tua dan anak untuk melihat dan mendengar satu sama lain. Selain itu, aplikasi ini juga memungkinkan orang tua untuk tetap terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, meskipun tinggal di daerah yang berbeda.

Ketika seorang anak pergi merantau, sebagian besar akan merasa terisolasi dan terputus dari keluarga mereka (Malone, 2019). Komunikasi dengan intensitas yang rutin dapat membantu menjembatani kesenjangan ini dan membuat mereka merasa terhubung dengan keluarga, bahkan ketika mereka jauh. Hal ini sangat penting bagi orang tua, yang mungkin merasakan kehilangan atau kesedihan ketika anak merantau. Komunikasi rutin dapat membantu meringankan perasaan ini dan memastikan bahwa hubungan orang tua dan anak tetap kuat.

Selain itu, komunikasi dapat membantu orang tua untuk mendukung anak-anak mereka di perantauan. Komunikasi yang rutin antara orang tua dan anak dapat membantu orang tua untuk memahami pengalaman anaknya dan memberikan dukungan emosional bila diperlukan (Beaudoin et al., 2021). Ini bisa menjadi sangat penting bagi orang tua dari anak yang lebih rentan terhadap tekanan ketika tinggal di perantauan.

Melalui pola komunikasi yang baik, orang tua dapat terbantu untuk tetap terlibat dalam kehidupan anak mereka di perantauan (Marsh & Raimbekova, 2021). Ketika seorang anak pindah ke tempat rantainya, akan timbul perasaan khawatir dari orang tua terhadap kehilangan kontak dengan minat, hobi, dan prestasi anak mereka. Komunikasi yang baik dapat membantu orang tua untuk tetap mendapat informasi tentang kehidupan anak mereka serta memberikan dukungan dan dorongan yang diperlukan. Ini dapat membantu membangun rasa kesinambungan dan hubungan antara orang tua dan anak. Komunikasi yang baik juga dapat membantu menghindari kesalahpahaman dan konflik (Schell & Cohen, 2018). Komunikasi secara rutin juga dapat membantu membangun kepercayaan dan pengertian antara orang tua dan anak-anak yang dapat menjadi sangat penting saat menghadapi masalah sensitif atau sulit.

Pola komunikasi orang tua dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anak perantauan. Anak yang tinggal jauh dari orang tua memiliki tingkat yang lebih tinggi dalam mengalami tekanan emosional dan psikologis (Lu et al., 2021). Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat memainkan peran penting dalam membantu anak mengatasi tekanan ini dan beradaptasi dengan lingkungan baru mereka. Pola komunikasi yang ditandai dengan kehangatan, keterbukaan, dan dukungan emosional berhubungan dengan hasil psikologis yang lebih baik untuk anak. Sebaliknya, pola komunikasi yang ditandai dengan kritik, negatif, dan kurangnya dukungan emosional dikaitkan dengan hasil negatif (Ray, 2022), seperti kecemasan, depresi, dan rendah diri (Zhu et al., 2022).

Orang tua yang menjaga hubungan yang kuat dan positif dengan anaknya dapat memberikan rasa aman dan stabilitas yang dapat membantu anak merasa lebih percaya diri (Fleck et al., 2023) dan tangguh dalam menghadapi tekanan (Zhang et al., 2023). Komunikasi yang penuh hormat, tidak menghakimi, dan terbuka terhadap sudut pandang anak juga dapat membantu membangun kepercayaan dan saling pengertian antara orang tua dan anak yang dapat menjadi sangat penting dalam konteks lintas budaya ketika kesalahpahaman dan miskomunikasi lebih umum terjadi. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat berdampak positif pada prestasi akademik dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Lara & Saracostti, 2019). Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak mereka, seperti dengan menghadiri konferensi orang tua-guru, memantau pekerjaan rumah, dan memberikan dukungan akademik, dapat membantu anak mereka merasa lebih didukung dan termotivasi untuk sukses.

Pola komunikasi orang tua-anak yang efektif dapat memainkan peran penting dalam kesejahteraan psikologis dan adaptasi anak-anak perantauan (Alissa & Akmal, 2019). Orang tua yang memprioritaskan komunikasi yang terbuka dan suportif dengan anak-anak mereka dapat membantu meningkatkan hubungan emosional, harga diri, dan prestasi akademik anak-anak mereka.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gap research pada penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Muhibbin (2017) yang menganalisis cara komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak menggunakan smartphone. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dan anak menggunakan smartphone untuk berkomunikasi dengan berbagai cara seperti panggilan suara, pesan teks, dan aplikasi sosial media sebagai cara untuk berbagi informasi dan pengalaman, serta memperkuat hubungan interpersonal antara orang tua dan anak. Penelitian kedua dilakukan oleh Barus dan Pradekso (2018) yang meneliti tentang perilaku komunikasi mahasiswa rantau dengan orang tua mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa rantau cenderung lebih sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan orangtua mereka, dibandingkan dengan media komunikasi lainnya seperti telepon atau video call. Selain itu, mahasiswa rantau juga cenderung memberikan informasi yang lebih singkat dalam komunikasi dengan orangtua mereka.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Buehler et al. (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan percakapan bermediasi komputer dan pola komunikasi keluarga. Penelitian terakhir dilakukan oleh Rahmah (2019) yang berfokus pada pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak, serta relevansi nilai-nilai agama dalam keluarga dalam membantu pembentukan kepribadian yang baik.

Dari keempat penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, ditemukan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Keempat penelitian ini sama-sama membahas tentang komunikasi dalam keluarga. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya. Penelitian yang membahas mengenai peran orang tua terhadap psikologis anak yang sedang merantau jauh dari rumah belum pernah ada yang meneliti sebelumnya. Dengan demikian, berdasarkan penjabaran dan penelitian terdahulu yang relevan, penulis menilai bahwa diperlukan adanya penelitian terkait pemahaman terhadap peran orang tua dalam berkomunikasi jarak jauh dengan anak yang sedang merantau jauh dari rumah dapat memengaruhi psikologisnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana orang tua dapat memainkan peran yang efektif dalam mendukung kesejahteraan psikologis anak rantau yang jauh dari keluarga.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Metode kajian pustaka merupakan metode penelitian yang menggunakan sumber informasi dari bahan pustaka atau literatur yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Adlini et al., 2022). Metode kajian pustaka merupakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen lainnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua sumber informasi atau literatur yang berkaitan dengan topik yang diteliti, sedangkan sampel dalam metode kajian pustaka adalah literatur yang terkait dengan topik penelitian yang telah diidentifikasi dan dipilih menggunakan teknik pemilihan sampel yang sistematis (Hermawan, 2019).

Jenis dan teknik dalam pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu, data juga dapat dikumpulkan melalui observasi terhadap berbagai literatur yang telah terkumpul.

Teknik dalam pengolahan, analisis data pengolahan, dan analisis data dalam metode kajian pustaka dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur yang terkumpul (Andriosopoulos et al., 2019). Analisis data dalam metode kajian pustaka dilakukan dengan cara merangkum informasi dan data yang terkumpul, kemudian membandingkan dan menginterpretasikan informasi dan data tersebut untuk menjawab tujuan penelitian. Metode ini tidak menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis karena tidak melibatkan pengumpulan data primer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan teknologi dan media komunikasi, orang tua dan anak rantau dapat memelihara hubungan mereka melalui komunikasi jarak jauh. Meskipun orang tua dan anak rantau terpisah jarak, teknologi dan media komunikasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjaga hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak rantau. Hasil dari berbagai kajian pustaka menemukan bahwa kunci efektif dan efisien orang tua dalam mendidik anaknya yang sedang merantau adalah sebagai berikut.



## Mendukung Anak Rantau secara Emosional

**Tabel 1.** Peran Orang Tua dalam Mendukung Anak secara Emosional

No	Peran Orang tua
1	Menjalin komunikasi yang teratur dan berkesinambungan
2	Memberikan dukungan moral dan motivasi
3	Menyediakan ruang untuk anak rantau mengeluarkan perasaan
4	Memberikan perhatian dan pengakuan terhadap prestasi anak
5	Mengajarkan anak rantau untuk menyelesaikan masalah sendiri
6	Menyediakan waktu untuk berkumpul dan beraktivitas bersama
7	Meningkatkan kemandirian anak rantau dalam menjalani hidup
8	Menjaga konsistensi dalam mendukung dan mengarahkan anak
9	Menghindari pernyataan atau tindakan yang menimbulkan rasa bersalah
10	Meningkatkan kualitas komunikasi dengan teknologi modern

(Sumber: Olahan Penulis, 2023)

Peran orang tua dalam mendukung anak rantau secara emosional sangat penting, karena anak yang merasa didukung secara emosional akan lebih mampu mengatasi stres dan masalah emosional yang mungkin muncul selama masa transisi menjadi anak rantau. Terlebih, anak pada saat merantau harus beradaptasi dengan lingkungan luar yang belum pernah mereka kenali sebelumnya. Mereka butuh peran orang tua agar membantu anak dalam beradaptasi di lingkungan baru dan tidak merasa sendiri.

Peran orang tua juga dalam mendukung anak rantau secara emosional sangat penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis anak. Menurut teori kelekatan (*attachment*), kebutuhan dasar anak untuk merasa aman dan terlindungi terpenuhi melalui hubungan yang hangat, responsif, dan terlibat dengan orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan bagaimana mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak rantau mereka. Bowlby mengungkapkan bahwa kelekatan merupakan hubungan psikologis antar manusia yang terbentuk semenjak awal kehidupan anak yang terjadi antara anak dengan orang tua sebagai pengasuh (Wright et al., 2023), serta memiliki dampak pada pembentukan hubungan yang berlangsung sepanjang hidup.

Salah satu cara bagi orang tua untuk mendukung anak rantau secara emosional adalah dengan membangun hubungan yang positif melalui komunikasi jarak jauh. Anak rantau merasa terhubung dengan orang tua mereka melalui teknologi komunikasi merasa lebih puas dengan kehidupan mereka dan memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah daripada mereka yang tidak merasa terhubung.

Orang tua juga dapat membantu anak rantau dalam mengatasi kesulitan dan tantangan yang mereka hadapi, seperti kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru atau merasa kesepian. Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua, seperti mendengarkan keluhan anak dan memberikan dukungan moral, dapat membantu anak rantau untuk mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Namun, perlu diingat bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua tidak boleh berlebihan atau menghalangi anak untuk mandiri. Anak rantau perlu memiliki kesempatan untuk mengatasi masalah dan menyelesaikan tantangan mereka sendiri, meskipun orang tua tetap memberikan dukungan dan bantuan.

Secara keseluruhan, peran orang tua dalam mendukung anak rantau secara emosional melalui komunikasi jarak jauh sangat penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis anak. Pola komunikasi yang positif, dukungan emosional yang tepat, dan bantuan dalam mengatasi kesulitan dapat membantu anak rantau untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Dengan memainkan peran ini, orang tua dapat membantu anak rantau untuk merasa lebih terhubung dengan keluarga, merasa lebih

percaya diri, dan merasa didukung dalam kehidupan mereka. Sebagai hasilnya, anak rantau dapat mengalami peningkatan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup yang lebih baik.

### Menjaga Komunikasi yang Baik

**Tabel 2.** Peran Orang Tua dalam Menjaga Komunikasi dengan Anak

No	Peran Orang tua
1	Memanfaatkan teknologi komunikasi untuk selalu terhubung dengan anak
2	Menjalin komunikasi secara teratur dan berkala
3	Mengajak anak untuk berbagi pengalaman dan cerita
4	Mendengarkan anak ketika bercerita dan berbagi pengalamannya
5	Menghargai pendapat dan perasaan anak
6	Memberikan dukungan dan saran positif untuk mendukung
7	Menyediakan waktu luang untuk anak
8	Membuat anak merasa nyaman dan aman untuk berbicara
9	Menjaga kualitas komunikasi dengan menjaga emosi
10	Menghindari topik yang membuat anak merasa tidak nyaman

(Sumber: Olahan Penulis, 2023)

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak rantau sangat penting untuk mempertahankan hubungan yang erat dan membangun kepercayaan di antara keduanya (Ying et al., 2018). Komunikasi yang efektif dapat membantu anak rantau untuk merasa terhubung dengan keluarga dan rumah mereka (Loveridge et al., 2018), membantu mereka mengatasi kesulitan dan tantangan yang dihadapi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Orang tua dapat berperan dalam menjaga komunikasi yang baik dengan anak rantau melalui berbagai cara, seperti dengan mengirim pesan positif dan menunjukkan ketertarikan pada kehidupan anak rantau. Komunikasi dianggap sebagai aspek penting dalam interaksi sosial dan menjadi kunci utama untuk membentuk hubungan yang sehat dan baik (Connaghan et al., 2022). Orang tua yang memiliki keterikatan yang baik dengan anak akan mendorong anak untuk lebih terbuka dan berbicara tentang kehidupan mereka, termasuk ketika mereka berada jauh dari rumah (Deneault et al., 2022).

Komunikasi merupakan hubungan kontak antar manusia, baik individu maupun kelompok, karena dalam kehidupan sehari-hari komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia (McLeod, 2018). Komunikasi menekankan pentingnya mengirim pesan yang positif dan mendukung dalam interaksi.

Orang tua dapat melakukan berbagai upaya untuk menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan anak rantau, seperti dengan melakukan komunikasi rutin dan tetap memperhatikan kehidupan anak. Berkomunikasi secara rutin dengan anak rantau melalui berbagai media komunikasi, seperti telepon, pesan singkat, atau video call, akan dapat memperkuat hubungan dan memperbaiki kesejahteraan psikologis anak rantau. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak rantau dapat membantu mengurangi tingkat kesepian dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anak (Hapsari & Ratriana, 2022).

Oleh karena itu, peran orang tua dalam menjaga komunikasi yang baik dengan anak rantau sangat penting dalam membangun hubungan yang sehat dan memperkuat kesejahteraan psikologis anak. Orang tua dapat membantu anak rantau merasa nyaman dan terbuka dalam berkomunikasi dengan memberikan dukungan yang positif melalui komunikasi yang membangun rasa percaya diri pada anak. Dengan demikian, anak dapat merasa nyaman untuk berbicara mengenai pengalaman mereka sehingga dapat mengurangi rasa kesepian dan kecemasan. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat membantu anak rantau untuk merasa lebih nyaman dan terbuka.

### Memberikan Motivasi dan Dukungan dalam Karir dan Pendidikan

**Tabel 3.** Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi dan Dukungan dalam Karir dan Pendidikan pada Anak

No	Peran Orang tua
1	Memberikan dorongan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan
2	Memberikan informasi dan saran yang tepat terkait karir dan pendidikan
3	Mendukung keputusan anak terkait karir dan pendidikan, namun tetap memberikan masukan yang konstruktif
4	Menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan anak terkait karir dan pendidikan
5	Menyediakan sumber daya dan dukungan dalam pendidikan anak
6	Menyediakan akses ke jaringan sosial dan profesional yang dapat membantu karir anak
7	Mengajarkan nilai-nilai yang penting untuk sukses dalam karir dan pendidikan, seperti kerja keras, ketekunan, tanggung jawab, dan integritas
8	Membantu anak menemukan minat dan bakatnya untuk memilih karir yang sesuai
9	Memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan dan kegagalan dalam karir dan pendidikan anak

(Sumber: Olahan Penulis, 2023)

Peran orang tua dalam memberikan motivasi dan dukungan dalam karir dan pendidikan anak sangat penting untuk memastikan anak dapat mencapai potensi terbaiknya. Orang tua dapat memberikan dukungan dan motivasi dengan cara mengembangkan persepsi diri anak yang positif (Wang et al., 2022). Ketika anak memiliki persepsi diri yang positif, mereka cenderung lebih termotivasi dalam mencapai tujuan mereka. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan persepsi diri yang positif dengan memberikan umpan balik positif, memberikan pujian, dan menunjukkan keyakinan pada kemampuan anak.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi dan dukungan pada anak dalam karir dan pendidikan (Gjaka et al., 2021). Orang tua harus mampu memberikan dorongan positif dan membantu anak untuk menentukan pilihan karir dan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan keahlian anak. Orang tua juga harus memberikan informasi yang akurat dan tepat tentang peluang karir dan pendidikan yang tersedia agar anak dapat membuat keputusan yang tepat.

Orang tua juga harus memberikan dorongan pada anak untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam karir dan pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengikuti pelatihan, kursus, atau magang yang sesuai dengan minat dan bakat anak. Selain itu, orang tua juga harus memfasilitasi anak dalam mencari informasi dan sumber daya yang diperlukan dalam karir dan pendidikan. Orang tua dapat membantu anak dalam mencari informasi tentang beasiswa, pekerjaan, atau magang yang dapat membantu anak untuk mengembangkan karir dan pendidikan.

Dalam memberikan motivasi dan dukungan pada anak dalam karir dan pendidikan, orang tua juga harus mampu menghargai pilihan dan keputusan anak. Orang tua harus memberikan dukungan pada anak dalam mengambil keputusan yang tepat, meskipun keputusan tersebut berbeda dengan harapan atau pandangan orang tua.

Dengan memberikan motivasi dan dukungan pada anak dalam karir dan pendidikan, orang tua dapat membantu anak untuk mencapai potensi terbaiknya dan menjadi individu yang mandiri, produktif, dan bahagia dalam hidupnya. Secara keseluruhan, peran orang tua dalam memberikan dukungan dan motivasi dalam karir dan pendidikan anak sangatlah penting. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan persepsi diri yang positif, mengenali minat dan bakat anak, serta memberikan bimbingan dan nasihat. Dukungan orang tua juga dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam bentuk kemandirian dan kompetensi anak.



## Memberikan Dukungan Finansial

Peran orang tua terhadap anak rantau tidak hanya berfokus pada aspek emosional semata, tetapi juga pada aspek finansial. Dukungan finansial dari orang tua dapat membantu anak rantau dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk biaya transportasi, makanan, penginapan, dan kebutuhan lainnya. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan finansial kepada anak rantau (Elgeka & Querry, 2021).

Dukungan finansial dari orang tua dapat membantu anak rantau untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti biaya pendidikan, pengeluaran sehari-hari, dan biaya lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang karirnya. Orang tua juga dapat memberikan saran dan arahan tentang pengelolaan keuangan yang baik sehingga anak rantau dapat lebih bijak dalam mengelola keuangannya.

Selain memberikan dukungan finansial, orang tua juga dapat memberikan motivasi dan semangat kepada anak rantau untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan mengembangkan karirnya. Orang tua dapat membantu anak rantau dalam mencari informasi mengenai lowongan pekerjaan, memberikan saran dan arahan dalam membuat CV yang baik, serta membimbing anak rantau dalam menghadapi wawancara kerja.

Selain itu, orang tua juga dapat memberikan dukungan moral kepada anak rantau. Dukungan moral dari orang tua dapat membantu anak rantau mengatasi tekanan dan tantangan yang dihadapinya dalam mengembangkan karir dan menyelesaikan pendidikannya. Orang tua dapat memberikan semangat dan dorongan kepada anak rantau ketika mengalami kegagalan dan kekecewaan dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan kerja atau di lingkungan perguruan tinggi.

Dalam memberikan dukungan finansial, motivasi, dan dukungan moral kepada anak rantau, orang tua perlu memahami kondisi dan kebutuhan anak rantau secara mendalam. Orang tua dapat melakukan komunikasi terbuka dengan anak rantau untuk memahami kebutuhan dan harapan anak rantau terhadap dukungan yang diberikan. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan dukungan dengan cara yang tepat, sehingga dukungan yang diberikan dapat benar-benar membantu anak rantau dalam mengembangkan karir dan menyelesaikan pendidikannya.

Dalam praktiknya, peran orang tua dalam memberikan dukungan finansial, motivasi, dan dukungan moral dapat membantu anak rantau dalam mencapai kesuksesan di masa depan. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat memberikan motivasi dan semangat pada anak rantau untuk terus belajar dan berkembang sehingga dapat meraih kesuksesan di masa depan.

Namun, perlu diingat bahwa dukungan finansial dari orang tua tidak boleh menjadi satu-satunya faktor penentu keberhasilan anak rantau. Anak rantau perlu belajar mandiri secara finansial untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang kuat serta bisa menghadapi tantangan hidup di masa depan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap anak rantau melalui komunikasi jarak jauh sangat penting untuk mendukung keberhasilan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan emosional, dukungan motivasi dalam karir dan pendidikan, dukungan finansial, serta menjaga komunikasi yang baik dengan anak rantau. Keempat unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain. Orang tua yang dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi yang tepat serta memahami kebutuhan anak rantau, baik secara langsung maupun melalui komunikasi jarak jauh, untuk membangun hubungan yang baik dalam berkomunikasi dengan anak. Selanjutnya, komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak rantau dapat ditindaklanjuti lebih jauh dalam penelitian selanjutnya untuk menunjang efektivitas strategi komunikasi yang telah dikaji dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Masyarakat, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga atas segala ilmu, bimbingan, dan motivasi Bapak/Ibu berikan kepada para peneliti selama menjadi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alissa, S., & Akmal, S. Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Mediator Antara Dukungan Kontekstual Dan Adaptabilitas Karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.6939>
- Andriosopoulos, D., Doumpos, M., Pardalos, P. M., & Zopounidis, C. (2019). Computational approaches and data analytics in financial services: A literature review. *Journal of the Operational Research Society*, 70(10), 1581–1599. <https://doi.org/10.1080/01605682.2019.1595193>
- Beaudoin, M.-J., Poirier, N., & Nader-Grosbois, N. (2021). Relationships Between Mother–Child Conversations About Emotion and Socioemotional Development of Children with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 52(9). <https://doi.org/10.1007/s10803-021-05267-3>
- Buehler, E. M., Crowley, J. L., Peterson, A. M., & Jackl, J. A. (2022). Family communication patterns, mediated communication, and well-being: A communication interdependence perspective on parent–adult child relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 41(5). <https://doi.org/10.1177/02654075221145628>
- Connaghan, K. P., Baylor, C., Romanczyk, M., Rickwood, J., & Bedell, G. (2022). Communication and Social Interaction Experiences of Youths With Congenital Motor Speech Disorders. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 31(6), 2609–2627. [https://doi.org/10.1044/2022\\_ajslp-22-00034](https://doi.org/10.1044/2022_ajslp-22-00034)
- Deneault, A.-A., Hammond, S. I., & Madigan, S. (2022). A meta-analysis of Child–parent Attachment in Early Childhood and prosociality. *Developmental Psychology*, 59(2). <https://doi.org/10.1037/dev0001484>
- Elgeka, H. W., & Querry, G. (2021). Peran money attitudes terhadap financial well-being dengan financial stress sebagai mediator pada mahasiswa rantau di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.13906>
- Factor, R. S., Glass, L., Baertschi, D., & Laugeson, E. A. (2022). Remote PEERS® for preschoolers: A pilot parent-mediated social skills intervention for young children with social challenges over telehealth. *Frontiers in Psychiatry*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.1008485>
- Fleck, L., Fuchs, A., & Kaess, M. (2023). The Significance of Relationships in Developmental Psychopathology and Youth Mental Health. *Psychopathology*, 56(1-2), 5–7. <https://doi.org/10.1159/000529417>
- Gjaka, M., Tessitore, A., Blondel, L., Bozzano, E., Burlot, F., Debois, N., Delon, D., Figueiredo, A., Foerster, J., Gonçalves, C., Guidotti, F., Pesce, C., Pišl, A., Rheinisch, E., Rolo, A., Ryan, G., Templet, A., Varga, K., Warrington, G., & Capranica, L. (2021). Understanding the educational needs of parenting athletes involved in sport and education: The parents' view. *PLOS ONE*, 16(1), e0243354. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243354>

- Griffin, E. A. (2012). *A First Look at Communication Theory*. McGraw-Hill Education.
- Hapsari, S., & Ratriana, Y. E.K. (2022). Hubungan antara Psychological Well Being dan Kesepian pada Lansia di Desa Ringinawe Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 13(2). <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.38721>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Graha Ilmu.
- Ikrima, N., & Khoirunnisa, R. (2021). Hubungan Antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua dengan Kemandirian Emosional pada Remaja Jalanan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 37–47.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95–115. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>
- Lara, L., & Saracostti, M. (2019). Effect of parental involvement on children's academic achievement in chile. *Frontiers in Psychology*, 10(1), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01464>
- Lerma-Arregocés, D., & Pérez-Moreno, J. (2023). Musical communication among parents and their children: An analysis tool to study their interaction. *International Journal of Music Education*. <https://doi.org/10.1177/02557614231174033>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Loveridge, J., Doyle, S., & Faamanatu-Eteuati, N. (2018). Journeys across educational and cultural borders: international postgraduate students with young children. *British Journal of Sociology of Education*, 39(3), 333–347. <https://doi.org/10.1080/01425692.2017.1351867>
- Lu, Y., Zhang, R., & Du, H. (2021). Family Structure, Family Instability, and Child Psychological Well-Being in the Context of Migration: Evidence From Sequence Analysis in China. *Child Development*, 92(4). <https://doi.org/10.1111/cdev.13496>
- Malone, L. (2019). Finding Themselves between Home and Host Cultures. Companion *Proceedings of the 2019 World Wide Web Conference*. <https://doi.org/10.1145/3308560.3314193>
- Marsh, M. M., & Raimbekova, L. (2021). Creating Positive Lived Experiences in Schools for International Relocatee Parents and Their Children. *Early Childhood Education Journal*, 50(2). <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01161-w>
- McLeod, S. (2018). Communication rights: Fundamental human rights for all. *International Journal of Speech-Language Pathology*, 20(1), 3–11. <https://doi.org/10.1080/17549507.2018.1428687>
- Neoh, M. J. Y., Carollo, A., Bonassi, A., Mulatti, C., Lee, A., & Esposito, G. (2021). A cross-cultural study of the effect of parental bonding on the perception and response to criticism in Singapore, Italy and USA. *PLOS ONE*, 16(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257888>
- Núñez-Cacho Utrilla, P. V., Grande-Torrallera, F. A., Moreno Albarracín, A. L., & Ortega-Rodríguez, C. (2022). Advance employee development to increase performance of the family business. *Employee Relations: The International Journal*, 45(7), 27–45. <https://doi.org/10.1108/er-03-2022-0151>
- Padía, L. (2023). Toward a Model of Reciprocal Carryover: Learning From Communication Systems of Families of Nonspeaking Bilingual Children. *Language Speech and Hearing Services in Schools*, 54(3), 716–728. [https://doi.org/10.1044/2023\\_lshss-22-00145](https://doi.org/10.1044/2023_lshss-22-00145)

- Palviainen, Å., & Kędra, J. (2020). What's in the family app? Making sense of digitally mediated communication within multilingual families. *Journal of Multilingual Theories and Practices*, 1(1), 89–111. <https://doi.org/10.1558/jmtp.15363>
- Rahmah, S. (2019). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2369>
- Ray, C. D. (2022). Mixed Messages: III. Negative Statements Within Emotional Support Messages Are More Memorable Than Positive Statements and Predict Longitudinal Outcomes. *Western Journal of Communication*, 88(3), 1–27. <https://doi.org/10.1080/10570314.2022.2132530>
- Sabey, A. K., Rauer, A. J., Haselschwerdt, M. L., & Volling, B. (2018). Beyond “Lots of Hugs and Kisses”: Expressions of Parental Love From Parents and Their Young Children in Two-Parent, Financially Stable Families. *Family Process*, 57(3), 737–751. <https://doi.org/10.1111/famp.12327>
- Schell, J. O., & Cohen, R. M. (2018). Communication Strategies to Address Conflict about Dialysis Decision Making for Critically Ill Patients. *Clinical Journal of the American Society of Nephrology*, 13(8), 1248–1250. <https://doi.org/10.2215/cjn.00010118>
- Seeger, F. R., Neukel, C., Williams, K., Wenigmann, M., Fleck, L., Georg, A. K., Bermpohl, F., Taubner, S., Kaess, M., & Herpertz, S. C. (2022). Parental Mental Illness, Borderline Personality Disorder, and Parenting Behavior: The Moderating Role of Social Support. *Current Psychiatry Reports*, 24(11), 591–601. <https://doi.org/10.1007/s11920-022-01367-8>
- Shoval, G., Chiu, J. C., Taylor, J. H., & Barzilay, R. (2022). Making Evidence-Based Knowledge Accessible to Parents to Promote Child Mental Health Care. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 61(12), 1415–1417. <https://doi.org/10.1016/j.jaac.2022.03.005>
- Sisk, B. A. (2020). Supporting “good parent” beliefs with communication: Where do we go next?. *Pediatric Blood & Cancer*, 68(3). <https://doi.org/10.1002/pbc.28282>
- Wang, L., Wang, T., Li, H., Guo, K., Hu, L., Zhang, S., & Rozelle, S. (2022). Parental Self-Perception, Parental Investment, and Early Childhood Developmental Outcomes: Evidence From Rural China. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.820113>
- Wright, B., Fearon, P., Garside, M., Tsappis, E., Amoah, E., Glaser, D., Allgar, V., Minnis, H., Woolgar, M., Churchill, R., McMillan, D., Fonagy, P., O'Sullivan, A., & McHale, M. (2023). Routinely used interventions to improve attachment in infants and young children: a national survey and two systematic reviews. *Health Technology Assessment*, 27(2), 1–226. <https://doi.org/10.3310/ivcn8847>
- Ying, L., Zhou, H., Yu, S., Chen, C., Jia, X., Wang, Y., & Lin, C. (2018). Parent-child communication and self-esteem mediate the relationship between interparental conflict and children's depressive symptoms. *Child: Care, Health and Development*, 44(6), 908–915. <https://doi.org/10.1111/cch.12610>
- Zapf, H., Boettcher, J., Haukeland, Y., Orm, S., Coslar, S., Wiegand-Grefe, S., & Fjermestad, K. (2022). A Systematic Review of Parent–Child Communication Measures: Instruments and Their Psychometric Properties. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 26(1). <https://doi.org/10.1007/s10567-022-00414-3>
- Zhang, S., Aquino, G. A., Tian, Z., Hazen, N., & Jacobvitz, D. (2023). Mothers' resilience and potential for disrupted parenting in COVID-19: The protective effect of cognitive reappraisal. *Journal of Family Psychology*, 37(5), 603–613. <https://doi.org/10.1037/fam0001103>
- Zhou, H., Zhu, W., Xiao, W., Huang, Y., Ju, K., Zheng, H., & Yan, C. (2022). Feeling unloved is the most robust sign of adolescent depression linking to family communication patterns. *Journal of Research on Adolescence*, 33(2). <https://doi.org/10.1111/jora.12813>
- Zhu, J. Y., Simons, J. S., & Goldstein, A. L. (2022). Dynamics of parental criticism and emerging adult emotional functioning: Associations with depression. *Journal of Family Psychology*, 36(8). <https://doi.org/10.1037/fam0001022>